



**ANALISIS TERJADINYA KEGAGALAN *CLEANING* PALKA
UNTUK *FOOD GRADE CARGO* PADA
MV. CSSC IMMINGHAM**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Pelayaran Pada
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang**

Oleh

ABDUL GREGEORY SILVERY PORTHO BOYAND
NIT. 561911137132 N

**PROGRAM STUDI NAUTIKA DIPLOMA IV
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN
SEMARANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS TERJADINYA KEGAGALAN CLEANING PALKA UNTUK
FOOD GRADE CARGO PADA
MV. CSSC IMMINGHAM**

DISUSUN OLEH:

ABDUL GREGEORY SILVERY PORTHO BOYAND
NIT. 5619T1137132 N

Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diujikan di depan
Dewan Penguji Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang,

Dosen Pembimbing I
Materi

Dosen Pembimbing II
Metodologi dan Penulisan

Capt. ANUGRAH NUR PRASETYO., M.Si.

M. SAPTA HERIYAWAN, S.Kom., M.Si.

Pembina Tk.I (IV/b)

Penata (III/c)

NIP. 19710521 199903 1 001

NIP. 19860926 200604 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Nautika

Dr. YUSTINA SAPAN, S.SiT., M.M

Penata Tingkat I (III/d)

NIP. 19771129 200502 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “ Analisis Terjadinya Kegagalan Cleaning Palka Untuk *Food grade Cargo* pada MV. Cssc Immingham” karya:

Nama : ABDUL GREGEORY SILVERY PORTHO BOYAND

NIT : 561911137132 N

Program Studi : D IV NAUTIKA

Telah dipertahankan di hadapan panitia penguji skripsi prodi Nautika Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, pada hari, tanggal

Semarang,.....

PENGUJI

Penguji I : MANUNGKU TRINATA PRAMUDHITA, S.Si. T., M.Pd
Penata Tk.I (III/d)
NIP. 19770323 201012 1 001

Penguji II : Capt. ANUGRAH NUR PRASETYO, M.Si
Pembina Tk.I (IV/b)
NIP. 19710521 199903 1 001

Penguji III : KURNIANDRI RIYAN PUTRANTI, S.ST.Pel., M
PPPK Gol-X
NIP. 19920115 202321 2 000

Mengetahui,
Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Capt. SUKIRNO.M.MTr.,M.Mar
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP. 19671210 199903 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL GREGEORY SILVERY PORTHO BOYAND

NIT : 561911137132 N

Program Studi : D.IV NAUTIKA

Skripsi dengan judul “ Analisis Terjadinya Kegagalan Cleaning Palka Untuk *Food grade Cargo* pada MV. Cssc Immingham?”. Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya (penelitian dan tulisan) sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang di jatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 2024

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
D0ALX266744595

ABDUL GREGEORY SILVERY

NIT. 561911137132 N

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

1. Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya (QS.YASIN 40)
2. U can't control the wind but you can adjust your sails. It's not about what happen to you, its how you react (Kristen Proby)
3. The pain you feel today will be the strength you'll have tomorrow -ken kaneki

Persembahan:

1. Kepada Kedua orang tua saya Bapak Abdul Rahman dan Ibu Gunarsih
2. Kepada Almamater tercinta Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
3. Kepada Wah Kwong LTD yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan praktek laut sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini.

PRAKATA

Segala puji dan rasa syukur, yang peneliti lakukan sebagai bentuk pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan nikmat, karunia dan rahmatnya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan dan menuntaskan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Terjadinya Kegagalan Cleaning Palka Untuk *Food grade Cargo* pada MV. Cssc Immingham”.

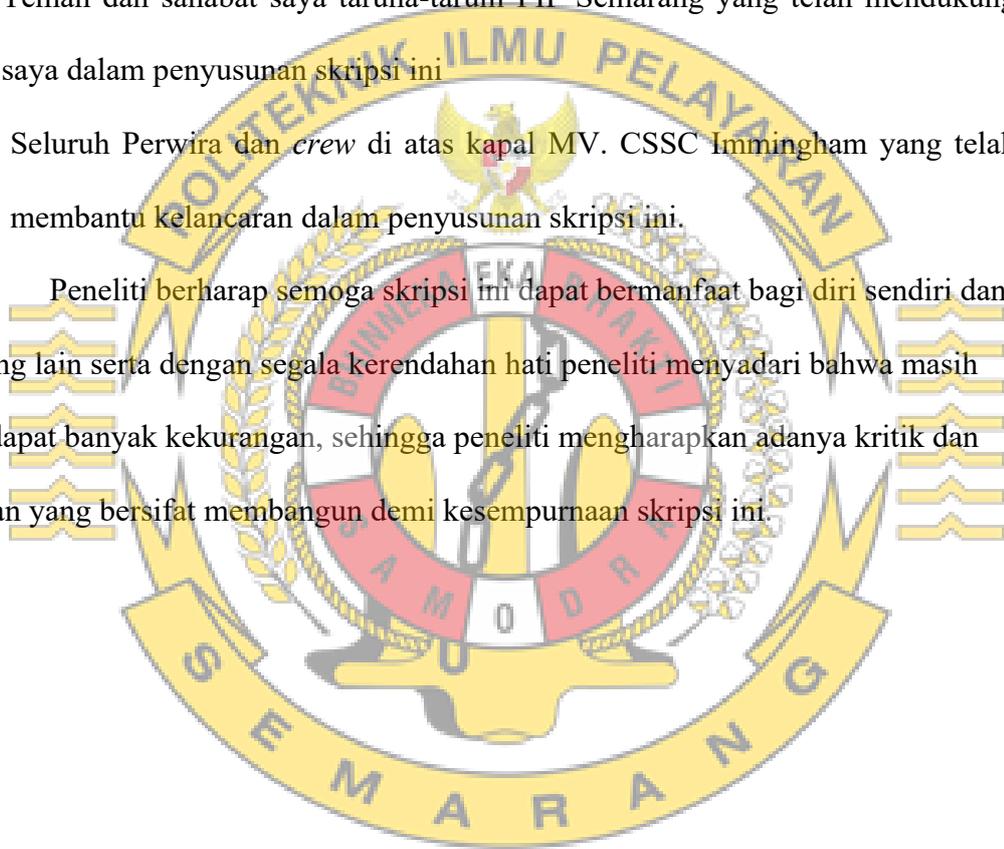
Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Terapan Pelayaran (S.Tr.Pel), serta syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Diploma IV Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang peneliti hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Capt. Sukirno M.MTr.,M.Mar selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
2. Ibu Yustina Sapan, S.Si.T, M.M selaku Ketua Program Studi Nautika yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
3. Capt. Anugrah Nur Prasetyo., M.Si.. selaku Dosen Pembimbing Materi yang dengan sabar dan tanggungjawab telah memberikan dukungan, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Mohammad Sapta Heriyawan, S.Kom., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Penelitian yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua saya yang telah senantiasa memberikan doa, semangat, motivasi, serta kasih sayang yang tiada pernah henti sampai saat ini.
6. Teman dan sahabat saya taruna-taruni PIP Semarang yang telah mendukung saya dalam penyusunan skripsi ini
7. Seluruh Perwira dan *crew* di atas kapal MV. CSSC Immingham yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.



ABSTRAKSI

Boyand, Abdul G S P. 2024 ” Analisis Terjadinya Kegagalan Cleaning Palka Untuk *Food Grade Cargo* Pada MV. CSSC Immingham” Skripsi. Program Diploma IV, Program Studi Nautika, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I Capt. Anugrah Nur Prasetyo., M.Si. Pembimbing II: Mohammad Sapta Heriyawan, S.Kom., M.Si

Proses pembersihan muatan dilakukan oleh kru deck dengan bantuan chief officer. Dimulai dengan pembersihan main deck menggunakan air laut, diikuti pembersihan palka. Penggunaan bahan kimia untuk membersihkan dinding cargo hold no.1 dihentikan karena tidak efektif. Pembersihan dinding palka menggunakan scrub karet dan spons dengan tongkat, diakhiri dengan pembilasan bilges dan pembersihan karat, namun gagal inspeksi pemilik muatan.

Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis diagram Fishbone, peneliti mengeksplorasi kebijakan perusahaan, praktik pembersihan, dan persepsi *chief officer, second officer*. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi visual, sementara data sekunder berasal dari dokumen tertulis. Faktor-faktor lingkungan dan situasional yang mempengaruhi hasil pembersihan juga dianalisis untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh. Kegagalan inspeksi palka MV. CSSC Immingham disebabkan oleh pengetahuan kru yang terbatas tentang pembersihan *food grade cargo*, metode pembersihan yang tidak optimal, pengawasan manajemen yang kurang, dan peralatan yang tidak memadai. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor tersebut melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, serta menggunakan diagram *Fishbone* untuk memvisualisasikan penyebab utama kegagalan.

Berdasarkan analisis kegagalan cleaning palka untuk *food grade cargo* pada MV. CSSC Immingham, faktor-faktor utama yang mempengaruhi kegagalan meliputi kurangnya pengalaman kru, peralatan kerja yang tidak memadai, waktu pelaksanaan yang singkat, dan cuaca buruk. Dampaknya termasuk penolakan ruang muat oleh surveyor pemilik muatan, yang menghambat departure, serta peningkatan biaya operasional perusahaan.

Kata kunci : *Cargo, Hold Inspection, Cleaning, Process*

ABSTRACT

Boyand, Abdul G S P. 2024 ” Analisis Terjadinya Kegagalan Cleaning Palka Untuk *Food grade Cargo* pada MV. Cssc Immingham” Thesis. Diploma IV Program, Nautical Study Program, Semarang Maritime Polytechnic, Advisor I: Capt. Anugrah Nur Prasetyo., M.Si. II: Mohammad Sapta Heriyawan, S.Kom., M.Si

Cargo hold cleaning on MV CSSC Immingham involves deck crew aided by the chief officer. The process begins with main deck seawater washing, followed by hold cleaning attempts. Chemical use on cargo hold no.1 proved ineffective, leading to scrubbing walls with rubber and sponge-tipped poles. The cleaning concludes with bilge flushing and rust removal.

Despite efforts, the cargo hold failed inspection by the cargo owner. Using qualitative descriptive methods and Fishbone diagram analysis, the study explores company policies, cleaning practices, and officer perceptions. Primary data from interviews and visual observations, supplemented by secondary document analysis, highlight factors influencing cleaning outcomes.

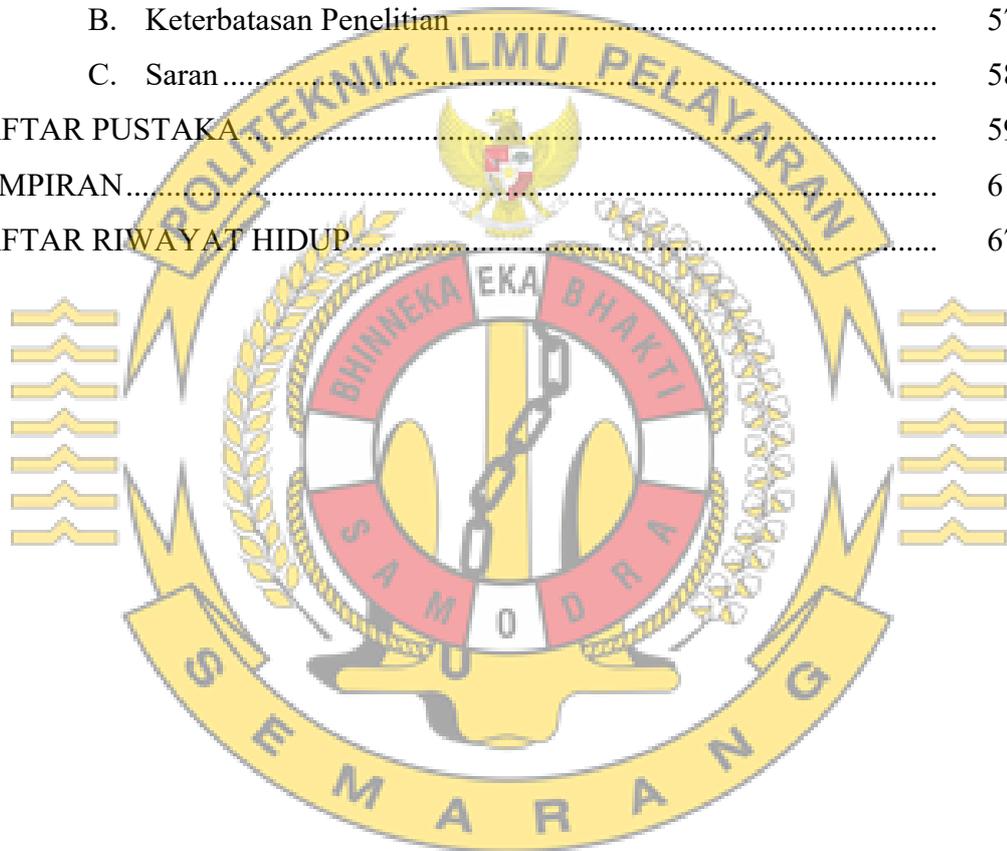
These include crew's limited knowledge of food grade cargo cleaning, suboptimal methods, insufficient management oversight, and inadequate equipment. Identified primary factors contributing to the cleaning failure are crew inexperience, inadequate equipment, tight timelines, and adverse weather conditions. This failure resulted in cargo hold rejection by the surveyor, delaying departure and escalating operational costs.

Keywords: *Cargo, Hold Inspection, Cleaning, Process*

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAKSI	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Hasil Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Tinjauan Pustaka.....	8
B. Kerangka Penelitian.....	13
C. Kerangka Berfikir.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Metode Penelitian.....	17
B. Tempat Penelitian.....	19
C. Sampel Sumber Data Penelitian dan Informasi.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Instrumen Penelitian.....	24
F. Teknik Analisis Data Kualitatif.....	27
G. Pengujian Keabsahan data.....	31

BAB IV	HASIL PENELITIAN	35
	A. Gambaran Konteks Penelitian	35
	B. Deskripsi Data	39
	C. Temuan	41
	D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	57
	A. Simpulan.....	57
	B. Keterbatasan Penelitian	57
	C. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....		59
LAMPIRAN.....		61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		67



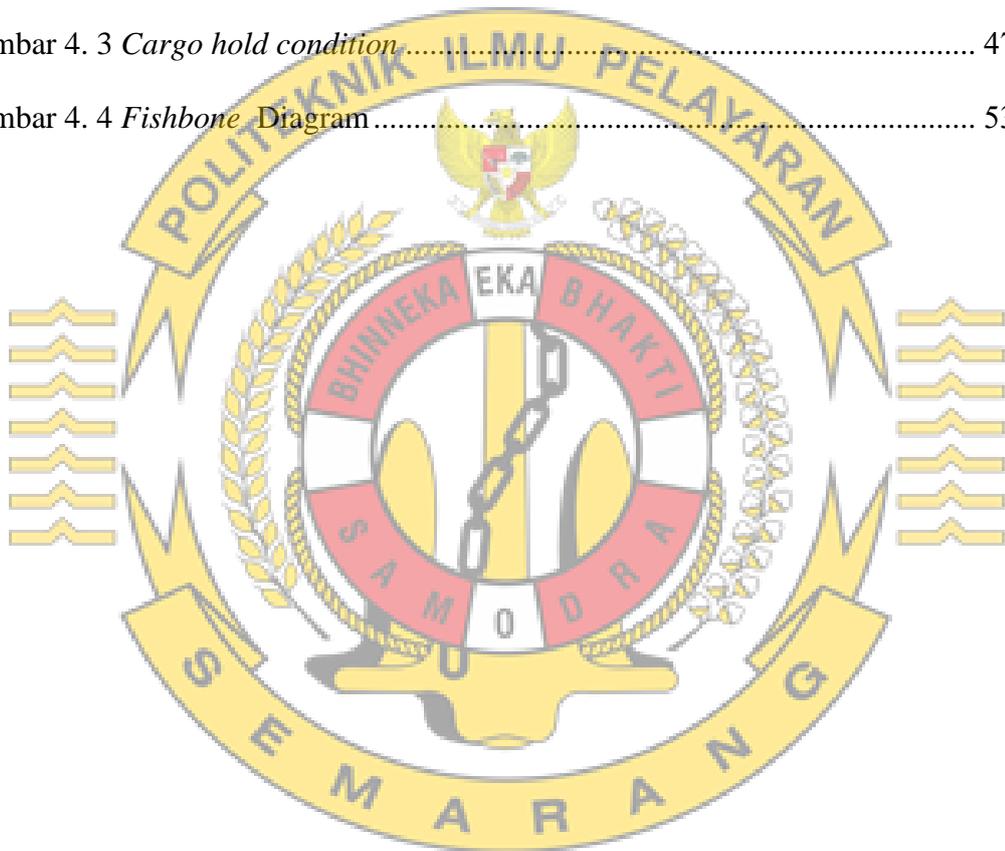
DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Perbandingan dengan jurnal 1	35
Tabel 4. 2 Perbandingan jurnal 2	37
Tabel 4. 3 Perbandingan jurnal 3	38
Tabel 4. 4 <i>Ship Particular</i>	41
Tabel 4. 5 <i>Hold cleaning Report</i>	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 1 <i>Fishbone</i> Diagram.....	30
Gambar 4. 1 MV. CSSC Immingham.....	40
Gambar 4. 2 kegiatan pembersihan palka.....	45
Gambar 4. 3 <i>Cargo hold condition</i>	47
Gambar 4. 4 <i>Fishbone</i> Diagram.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara dengan <i>chief officer</i> Zhu Huan	61
Lampiran 2 Wawancara dengan <i>second officer</i> Arnese	63
Lampiran 3 <i>Crew list</i>	65
Lampiran 4 <i>Cargo Hold Condition - Photographic Report</i>	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sarana transportasi laut di dalam era modern ini dapat dibidang merupakan salah satu sarana yang sangat mempengaruhi ekonomi baik secara Nasional hingga Internasional. Hal ini dapat dikatakan demikian tidak jauh dari faktor efisiensi, serta harganya yang bisa dibidang lebih murah dibandingkan dengan transportasi lainnya. Dengan kemampuan kapal yang dapat membawa barang atau muatan dalam jumlah banyak tanpa terhambatnya faktor-faktor yang dapat menghambat seperti di darat.

Terdapat beberapa jenis kapal laut, di antaranya kapal nelayan, kapal kargo, kapal tanker, kapal feri, kapal pesiar, kapal Samudra, kapal tunda, kapal perang, serta kapal peti kemas. Kapal-kapal tersebut dibedakan berdasarkan fungsi serta jenis muatan yang diangkut. Jika di bedakan berdasarkan fungsinya maka untuk kapal yang dikhususkan guna pengangkutan muatan barang maka di antaranya kapal *container*, kapal tanker, serta kapal kargo. Untuk kapal-kapal pengangkut muatan ini memerlukan perhatian yang berbeda jika dibandingkan dengan kapal pengangkut makhluk hidup. Karena, pihak pemilik serta *management* kapal diharuskan memperhatikan kelayakan kapal sebelum dimuatnya muatan pada kapal.

Pada pembahasan kali ini peneliti membahas kapal kargo curah. Maka sebelum dilakukannya kegiatan memuat muatan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, salah satunya yaitu kebersihan *palka* atau ruang muat yang

digunakan untuk mengangkut muatan. Kegiatan pembersihan *palka* ini umumnya disebut dengan *cargo hold cleaning*. Lancarnya kegiatan *cargo hold cleaning* ini memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh besar terhadap kelancaran operasi muat kapal. Namun dengan berbedanya muatan yang akan diangkut serta muatan sebelumnya yang telah dibongkar, *cargo hold cleaning* memiliki beberapa standar dan prosedur yang berbeda sehingga *palka-palka* tersebut layak untuk dimuati *cargo* berdasarkan jenis-jenis serta syarat yang diminta oleh pemilik muatan.

Kebersihan *palka* sebelum memuat muatan perlu perhatian khusus, terutama apabila muatan yang akan diangkut merupakan *cargo* yang bersifat *food grade*. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas muatan, serta menghindari terjadinya kerusakan muatan selama perjalanan. Misalnya muatan terjadi kerusakan yang diakibatkan oleh residu muatan sebelumnya, atau bahkan genangan air yang tersisa sebelum memuat muatan. Guna menghindari hal-hal tersebut maka diadakanlah inspeksi oleh pemilik *cargo* sebelum kegiatan memuat muatan. Berbeda dengan inspeksi untuk muatan tambang, muatan berbasis *food grade* memiliki inspeksi yang berbeda dan lebih ketat. Jika dirasa *palka-palka* tersebut belum memenuhi standar untuk muatan mereka, maka pemilik muatan akan meminta untuk memulai ulang kegiatan *cargo hold cleaning*.

Terdapat beberapa permasalahan yang sering terjadi pada saat pembersihan *palka*, salah satunya yaitu lamanya waktu untuk pelaksanaan *cargo hold cleaning*. Bergantung pada jenis muatan yang akan dimuat serta

muatan sebelumnya, *cargo hold clening* memerlukan waktu yang berbeda-beda. Apabila muatan sebelumnya kapal memuat muatan tambang dan akan memuat muatan yang serupa atau sejenis, maka pembersihan *palka* tidak terlalu lama karena pembersihan hanya dengan pembuangan muatan sebelumnya dan pembilasan. Tetapi apabila muatan sebelumnya memuat muatan tambang dan muatan selanjutnya adalah muatan berjenis makanan, maka pembersihan ruang *palka* harus benar-benar bersih dan tidak boleh ada sisa muatan serta kandungan garam pada dinding *palka* agar tidak terjadinya kerusakan muatan.

Pembahasan yang akan dibahas pada skripsi ini adalah berdasarkan pengalaman dari peneliti saat melaksanakan praktik laut yang dilaksanakan pada tahun 2022-2023, yang dilaksanakan pada kapal MV. CSSC Immingham yang telah melakukan bongkar muatan batu bara di Tuna Port India pada bulan Juli 2022. Setelah itu pihak *management* kapal menginformasikan kepada nakhoda untuk mempersiapkan ruang muat untuk memuat muatan *soya bean* yang akan dilaksanakan di Santos Brazil. Dikarenakan muatan sebelumnya merupakan muatan tambang berupa batu bara, dan muatan selanjutnya merupakan *soya bean*, maka diperlukan pembersihan ruang muat yang benar-benar bersih agar ruang muat layak untuk standar muatan *food grade*.

Untuk pembersihan muatan ini hanya dilakukan oleh *crew deck* yang dibantu oleh *chief officer*. Hal pertama yang dilakukan adalah pembersihan *main deck* menggunakan *sea water*, yang dilanjutkan dengan pembersihan muatan pada masing-masing *palka*. Selanjutnya dilakukan pembilasan dan percobaan menggunakan *chemical* untuk membersihkan dinding *cargo hold*

no.1. namun penggunaan *chemical* ini dirasa kurang efektif dan dihentikan. Selanjutnya dilakukan penggosokan dinding-dinding *palka* menggunakan *rubber scrub* serta *sponge* yang disambung dengan tongkat serta bambu untuk membersihkan bagian dinding yang tidak terjangkau oleh tangan. Setelah dirasa cukup, kami melakukan pembersihan *bilges* serta membilas dinding serta dasar *palka* guna menghilangkan bekas garam dari *sea water*. Setelah dirasa cukup maka *crew deck* melakukan pembersihan karat pada dinding serta dasar *palka* yang dilanjutkan dengan *painting* dengan metode *touchup*. Terakhir *crew deck* melakukan pembersihan *bilges* menggunakan majun untuk mengeringkan *bilges* dari genangan air, dan menutupnya dengan *burlap* yang baru guna menghindari penyumbatan. Namun Upaya yang dilakukan oleh *crew deck* ternyata tidak lolos inspeksi yang dilakukan oleh pemilik muatan, dikarenakan terdapat beberapa residu *cargo* pada celah-celah serta bagian bawah penutup *palka*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melihat betapa pentingnya akan pengalaman serta pengetahuan perihal *cargo hold cleaning for food grade cargo*, agar tidak terjadi kesalahan kedepannya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dan memaparkannya dalam suatu skripsi. Peneliti mengangkat kasus tersebut dengan judul “Analisis terjadinya kegagalan *cleaning palka* untuk *food grade cargo* pada MV. CSSC Immingham”

B. Fokus Penelitian

Skripsi ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kegagalan hasil *cleaning palka* untuk *food*

grade cargo dikapal MV. CSSC Immingham. Melalui pendekatan komprehensif, penelitian ini akan mengeksplorasi aspek-aspek apa saja yang mempengaruhi kegagalan yang terjadi, seperti faktor lingkungan, efisiensi waktu, alat yang digunakan, serta teknis pengerjaan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada skripsi ini terfokus pada dua pertanyaan, yang pertama adalah “faktor apa yang menyebabkan kegagalan inspeksi *palka*?” ini akan mengarahkan penelitian untuk menganalisis faktor apa saja yang menjadi aspek kegagalan saat terjadinya inspeksi *palka* pada MV. CSSC Immingham oleh pemilik muatan. Aspek-aspek yang akan dieksplorasi dapat mencakup aspek teknis serta lingkungan seperti, alat-alat yang digunakan, waktu pengerjaan serta kondisi cuaca dan lingkungan saat pembersihan *palka* berlangsung. Rumusan masalah yang kedua yaitu “ bagaimana dampak kegagalan pembersihan *palka* terhadap inspeksi oleh pemilik kargo? ” hal ini akan mengarahkan penelitian untuk memahami konsekuensi dari kegagalan pembersihan ruang muat pada kapal MV. CSSC Immingham. Dampak tersebut dapat meliputi penolakan pemuatan, penundaan muatan, atau bahkan kerugian finansial dan waktu oleh pihak pemilik kapal serta pemilik muatan. Dengan memahami faktor penyebab serta dampak terhadap kegagalan inspeksi oleh pemilik kargo, peneliti dapat memberikan pengalaman berharga untuk meningkatkan efektivitas proses pembersihan ruang muat pada kapal *bulkcarrier*

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kegagalan inspeksi ruang muat untuk *food grade cargo* pada kapal MV. CSSC Immingham
2. Untuk mengetahui dampak apa yang terjadi akibat kegagalan inspeksi oleh pemilik muatan pada kapal MV. CSSC Immingham

E. Manfaat Hasil Penelitian

Studi ini memberikan manfaat yang signifikan dalam memahami dan mengatasi permasalahan terkait kegagalan proses pembersihan *palka* pada kargo *food grade* MV. CSSC Immingham. Pertama, penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi industri pelayaran dan kelautan dengan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan inspeksi *palka*. Identifikasi faktor-faktor ini memungkinkan pengembangan strategi pembersihan yang lebih efektif dan efisien, sehingga meningkatkan kepatuhan terhadap standar kebersihan yang disyaratkan. Selain itu, penelitian ini juga akan menyelidiki dampak kegagalan pelepasan ruang kargo terhadap pemeriksaan pihak pengirim.

Pemahaman peneliti tentang dampak prosedur pembersihan yang gagal bagi pemilik kapal dan pengirim barang akan memungkinkan dilakukannya tindakan pencegahan yang lebih baik. Hal ini dapat mencakup peningkatan prosedur pembersihan, peningkatan pelatihan bagi pelaut, dan koordinasi yang

lebih baik antara pemilik kapal dan pengirim barang. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengarah pada pemahaman masalah yang lebih dalam, namun juga berkontribusi pada pengembangan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk industri pelayaran dan pelayaran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Sebelum melanjutkan pembahasan perihal kegagalan *cleaning palka*, maka terlebih dahulu peneliti akan melakukan tinjauan Pustaka; guna kemudahan dalam pemahaman atas skripsi ini. Maka diperlukan penjelasan serta pemahaman dari buku atau jurnal yang terkait perihal *cleaning palka*. Beberapa teori yang mendukung kajian ini antara lain:

1. Definisi kapal curah

kapal curah (*Bulk carrier*) adalah kapal bentuk dagang yang dirancang untuk mengangkut *cargo* curah *unpackaged*, seperti contoh batu bara dan semen. Adapun kelebihan dari kapal ini mempunyai daya angkut yang besar. Kapal pengangkut barang curah merupakan kapal barang yang berfungsi untuk mengangkut barang-barang seperti batu bara, semen, biji-bijian, bijih logam, dan sebagainya di dalam sel-sel/rongga-rongga *cargo* yang terpisah. Kapal ini memiliki spesifikasi mengangkut muatan curah. Dikatakan curah karena cara meletakkan muatan dengan cara mencurahkan/menuangkan butiran/biji-bijian. Produk muatan yang berbentuk curah terdiri dari berbagai macam. Berdasarkan jenis muatannya kapal *bulk carrier* terbagi atas beberapa kelompok :

- a. *Grain Carrier* (biji-biji tumbuhan)
- b. *Ore Carrier* (bijih tambang)

- c. *Oil-ore Carrier* (disingkat: *Collier*) atau muatan batu bara
- d. *Coal-ore Carrier*, memuat batu bara dan bijih besi secara bergantian 11

2. Definisi *cleaning*

Pembersihan (*cleaning*) adalah proses menghilangkan sisa-sisa kotoran dari dalam palka agar kondisi palka menjadi bersih dan siap untuk dimuati:

- a. Pencucian palka dengan air laut yang merupakan langkah awal dan melakukan pembersihan sampah-sampah sisa muatan.
- b. Pencucian palka dengan air tawar agar palka tidak berkarat.
- c. Pembersihan *bilge* (Got-got palka).
- d. Menutup lubang *bilge*
- e. Menutup ventilasi di palka

3. Definisi palka

Palka merupakan suatu ruang yang terletak pada bagian geladak utama yang berfungsi untuk memuat dan membongkar muatan. Palka juga memiliki penutupnya guna melindungi dari kontaminasi selama pelayaran berlangsung. Adapun beberapa bagian palka, yaitu:

- a. Penutup palka: merupakan baja penutup palka yang digunakan untuk melindungi muatan dari kontaminasi
- b. Ventilasi: pada umumnya ventilasi digunakan untuk memasukkan udara segar dan mengeluarkan gas berbahaya yang ditimbulkan dari muatan.

- c. *Coaming*: merupakan bingkai palka yang terbentuk dari baja guna memperkuat struktur palka dan penutup palka
- d. Akses ruang palka: merupakan akses untuk memasuki ruang muat, pada umumnya memiliki 3 akses. Yang pertama dari geladak utama guna melakukan proses pemuatan maupun pembongkaran. Serta dua lainnya merupakan akses yang digunakan untuk crew memasuki ruang muat. Terdiri dari *vertical leader* dan *spriral/Australian leader*.

e. *Bilges*: merupakan ruang kecil yang terdapat pada dasar palka yang memiliki fungsi untuk pembuangan air.

f. *Cleats*: merupakan sebuah kait baja yang berfungsi untuk mengunci penutup palka agar palka dapat kedap.

g. Definisi *cleaning* palka

Menurut buku IMSBC CODE (2011:105), mengenai pembersihan residu disebutkan, Dalam hal residu dari kargo ini harus dicuci, ruang kargo dan struktur dan peralatan lainnya yang mungkin telah bersentuhan dengan kargo ini atau debunya harus disapu bersih sebelum dicuci. Perhatian khusus harus diberikan pada *bilges* tank dan frame di ruang kargo. Pompa *bilges* kapal tidak boleh digunakan untuk memompa ruang kargo, karena kargo ini dapat membuat sistem *bilges* kapal tidak beroperasi. Pertama pembersihan dilakukan oleh 6 orang *crew deck*, yang masing-masing memiliki tugas yang berbeda-beda. Dengan melakukan pembersihan sisa kargo yang tertinggal pada ruang palka, lalu dilanjutkan dengan penyemprotan ruang palka menggunakan

air laut. Setelah dirasa sudah tidak ada sisa kargo yang masih berbentuk padat maka sisa air laut akan dibuang melalui *bilge* menggunakan *bilge pump*. Hal ini dilakukan guna menghilangkan sisa-sisa kargo yang menempel pada dinding palka. Setelah dirasa cukup maka *crew deck* melakukan percobaan menggunakan *chemical* untuk membersihkan debu kargo pada bagian dinding dan alas *palka*. Namun setelah dilakukan percobaan menggunakan *chemical* pada *palka* no. 1, hasil yang didapat tidak sesuai dengan standar yang diperlukan. Maka pada keesokan harinya, *crew deck* mulai melakukan pembersihan ruang palka dengan cara menggosok menggunakan *wiper* karet.

Pengerjaan pembersihan dinding dan alas *palka* ini dilakukan berurutan dari *palka* nomor 1. Untuk bagian atas *palka* yang tidak terjangkau dari bawah, maka *crew deck* menggunakan *pilot ladder* yang diikat pada penutup *palka* dan dengan menggunakan *safety harness* sebagai perlindungan diri dari ketinggian. Setelah dirasa cukup dan telah dilakukan pemeriksaan oleh nakhoda, *crew deck* melanjutkan dengan membersihkan dan mengeringkan *bilges* sampai tidak ada air laut yang tersisa. Setelah semua sisa kargo dirasa sudah bersih dan tidak ada debu, maka dilakukan pembilasan menggunakan air tawar yang berfungsi untuk menghilangkan sisa-sisa garam yang tertinggal. Pembilasan dimulai berurutan dari *hatch coaming*, dilanjut dengan *cat walk*, *spiral/vertical ladder*, dan dinding-dinding serta alas *palka*.

Langkah terakhir yang diambil yaitu melakukan pelapisan cat pada dinding *palka*, hal ini dilakukan untuk menutupi karat agar tidak merusak kualitas kargo nantinya. Pelapisan ini dilakukan dengan Teknik *touch up*, yaitu dimana *crew deck* hanya melapisi bagian dinding *palka* yang terdapat karat besar atau dalam. Ini dilakukan untuk menghemat waktu dan juga kurangnya alat yang memadai pada kapal MV. CSSC Immingham.

4. Kelayakan ruang muat

Agar sebuah ruang muat layak untuk memuat muatan, maka pembersihan ruang muat harus dilakukan, terlebih bila muatan sebelumnya adalah muatan yang berbeda jenis dan sifatnya. Syarat sebuah ruang muat layak untuk memuat muatan antara lain :

- a. Bersih dari sisa muatan sebelumnya.
- b. Semua sampah yang ada di dalam *palka* harus dibersihkan sebelum *palka* digunakan untuk memuat muatan.
- c. Air pada saluran got *palka* / *bilges* sudah di keringkan dan Sistem *bilges* normal

5. *Food grade cargo*

Muatan makanan termasuk ke dalam kelompok muatan curah kering (*dry bulk cargo*), menurut F.D.C. Sudjatmiko (2006:67) Muatan Curah Kering Merupakan muatan curah padat dalam bentuk biji-bijian (makanan) serbuk, bubuk, butiran dan sebagainya yang dalam pembuatan / pembongkaran dilakukan dengan mencurahkan muatan ke dalam *palka*

dengan menggunakan alat-alat khusus. Adapun contoh muatan makanan kering antara lain kedelai, gandum, jagung, garam, dan sebagainya.

B. Kerangka Penelitian

Pelaksanaan pembersihan ruang muat pada kapal dilakukan sesuai prosedur yang ditetapkan dari masing-masing Perusahaan, supaya pelaksanaan pembersihan ruang muat dapat mencapai standar. Agar hasil yang didapatkan maksimal, maka diperlukannya perencanaan sebelum pelaksanaan, serta memerlukan peralatan yang memadai. Selain itu, faktor cuaca juga sangat berpengaruh terhadap efisiensi waktu pengerjaannya. Cuaca yang buruk dapat menghambat bahkan menghentikan dilakukannya pembersihan ruang muat.

Waktu yang diperlukan untuk pembersihan ruang muat juga dapat berbeda-beda tergantung dengan muatan apa yang akan dimuat dan muatan apa sebelumnya. Jika yang dimuat adalah muatan yang sama, maka pembersihan yang dilakukan tidaklah memerlukan waktu yang lama. Namun apabila muatan yang akan dimuat berbeda dengan muatan sebelumnya, maka memerlukan waktu yang cukup lama terutama apabila terjadinya perbedaan antara muatan tambang ke muatan berbasis makanan, seperti yang terjadi pada peneliti saat melakukan praktik pada MV. CSSC IMMINGHAM. Yaitu pergantian dari muatan batu bara ke muatan biji kedelai.

1. Definisi operasional

Terdapat beberapa istilah operasional yang berhubungan dengan penelitian pada skripsi ini, antara lain:

- a. Ruang muat / *palka*

Merupakan ruangan di bawah geladak utama kapal yang digunakan untuk memuat penyimpanan muatan yang diangkut oleh kapal

b. *Cargo hold cleaning*

Merupakan kegiatan untuk membersihkan ruang muat dari sisa kargo setelah bongkar, agar menghilangkan risiko tercampurnya dan kontaminasi kargo yang akan dimuat selanjutnya.

2. Kerangka penelitian

Perencanaan kerja yang baik dan terstruktur sangat penting agar pekerjaan di atas kapal bisa dilaksanakan dengan baik dan tertata. Hal ini dilakukan untuk mengurangi terjadinya penundaan kegiatan memuat kargo. Dan dengan perencanaan yang baik pula dapat menimbulkan efisiensi waktu, tenaga, dan juga biaya operasional. Dari teori-teori di atas jika dilakukan dan diterapkan secara benar maka pelaksanaan pembersihan ruang muat akan berjalan lancar dan tidak terjadi penundaan muat.

Ruang muat adalah salah satu jasa yang dapat ditawarkan oleh perusahaan kapal, terutama muatan yang diangkut oleh kapal di dalam ruang muat badalah muatan curah. Maka dapat dilihat dari kualitas ruang muat yang nantinya akan menjaga kualitas jadi muatan itu sendiri. Sebelum dilakukannya kegiatan muat, maka dilakukan inspeksi ruang muat yang dilakukan oleh pihak pemilik muatan. Apabila terdapat bagian yang tidak bersih atau tidak memenuhi standar, maka dapat terjadinya penundaan

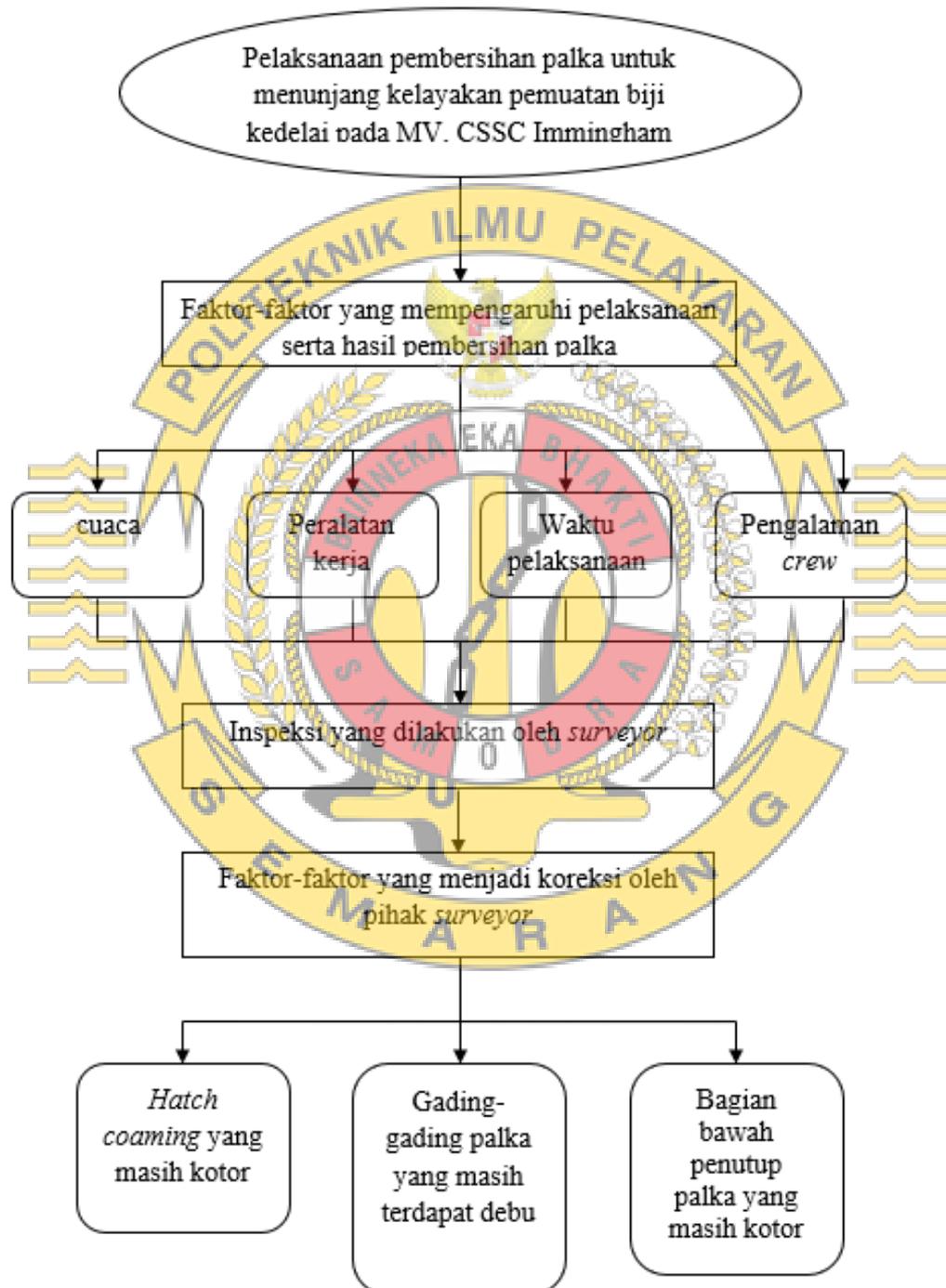
kegiatan muat. Maka kelancaran akan terganggu dan Perusahaan akan mengalami kerugian.

Adapun beberapa masalah dalam setiap persiapan ruang muat itu sendiri. Seperti kurangnya sarana prasarana, sumber daya manusia yang kurang memadai, serta cuaca yang tidak mendukung. Hal ini merupakan yang perlu diperhatikan oleh *crew* kapal terutama dari *deck department*. Maka dari itu *management* waktu dan perencanaan sangat dibutuhkan dalam kegiatan ini.



C. Kerangka Berfikir

Untuk mempermudah peneliti dalam memecahkan masalah, maka peneliti membuat kerangka berpikir.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya yang telah dijelaskan tentang kegagalan *cleaning* palka untuk *food grade cargo* pada MV. CSSC Immingham. Peneliti mencoba menarik Kesimpulan bahwa:

1. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegagalan dari proses *cleaning* yaitu kurangnya pengalaman kru kapal, peralatan kerja yang kurang memadai, waktu pelaksanaan yang singkat, serta cuaca buruk yang menghambat proses *cleaning*.
2. Dampak yang diakibatkan oleh kegagalan yaitu ditolaknya ruang muat oleh pihak *surveyor* pemilik muatan, sehingga menghambat proses *departure*, serta Biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan yang akan bertambah.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak semuanya berjalan dengan baik, karena terdapat beberapa keterbatasan Ketika peneliti mendapatkan informasi. Beberapa keterbatasan yang peneliti alami adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di atas kapal MV. CSSC Immingham.
2. Penelitian hanya berfokus pada muatan *soya bean*
3. Waktu penelitian dari tanggal 8 maret 2022 sampai dengan tanggal 17 maret 2023

C. Saran

Penelitian yang dilakukan dengan judul analisis kegagalan *cleaning palka* untuk *food grade cargo* pada kapal MV. CSSC Immingham, dapat memberikan wawasan serta pengalaman yang berguna untuk jasa transportasi laut, khususnya dibidang pengangkutan muatan makanan. Untuk meningkatkan operasional kapal dalam menyiapkan ruang muat khususnya untuk muatan makanan, maka peneliti memiliki beberapa saran, antara lain adalah:

1. Nakhoda serta mualim 1 melakukan pelatihan serta memberikan wawasan kepada kru *deck* tentang standar untuk pembersihan ruang muat yang akan digunakan untuk muatan berbasis makanan.
2. Pihak Perusahaan lebih menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk proses pembersihan ruang muat, serta memberikan alat yang memiliki kualitas yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, E. H., Makkasau, N., Fitriani, S. K. M., Latifah, A., & Supriyadi, S. T. (2023).

Metodologi Penelitian Kesehatan. Rizmedia Pustaka Indonesia.

Bintang, Abe Nur. 2020. *Optimalisasi Pembersihan Ruang Muat di MV Manalagi Yasa*

Saat Near Coastal Voyage. (thesis, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang).

Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj Press.

Fatmaria Tantri, S., Eltivia, N., & Djajanto, L. (2024). *Application of Fishbone*

Diagram in Using Root Cause Analysis (RCA) for Developing of Revenue and

Expenditure System in Manufacturing Company. *International Journal of*

Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3), 4(1), 21–28.

<https://doi.org/10.53067/ije3.v4i1.230>

Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah*

Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. IHSAN: Jurnal

Pendidikan Islam, 1(2), 1-9.

Kismantoro, T. (2020). *Penanganan dan Pengaturan Muatan*. PIP Semarang.

Mochamad, A. S. (2020). *Upaya Pelaksanaan Cargo Hold Cleaning Untuk Menunjang Kelayakan Pemuatan Muatan Makanan di MV. Sinar Kapuas. (thesis, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang).*

Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019, February 11). *Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.* <https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs>

Rohman, Moh, Aziz. (2019). *Penanganan dan Pengaturan Muatan untuk Diklat ANT-III. Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.* ISBN 978-623-7445-00-5.

Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian Kualitatif. Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694.

Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., ... & Sulistiana, D. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif.* Unisma Press.

Sudjatmiko, F.D.C. (2006). *Pokok-Pokok Pelayaran Niaga.* Y.P. Satria Widia, Jakarta.

Suryanto, Sigit Joko. 2022. *Analisis Cleaning Palka Serta Got Palka di Kapal MV.KT02. (thesis, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang).*

International Maritime Organization, (2011), IMSBC CODE, IMO, London

Yakin, I., Supriatna, U., Rusdian, S., & Global Akademia, M. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif.*

LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara dengan *Chief Officer* Zhu Huan

Cadet : Selamat pagi, *Chief Officer* Zhu Huan. Terima kasih atas waktu anda. Bisa anda ceritakan tentang proses pembersihan palka di MV. CSSC Immingham

Chief officer : Selamat pagi. Proses pembersihan palka di kapal kami melibatkan beberapa tahapan. Pertama, kami memisahkan residu dari sisa kargo yang dibongkar dan menyeka dek utama serta penutup palka. Setelah itu, kami menggunakan *extension stick*, *wiper* karet, dan *water jet pump* untuk menyiram dan membersihkan dinding palka.

Cadet : Bagaimana pengetahuan dan pengalaman kru dalam pembersihan palka, terutama untuk kargo *food grade*?

Chief officer : Kru kami memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam pembersihan palka secara umum. Namun, untuk kargo *food grade*, kami masih minim pengalaman. Saya sendiri baru dipromosikan dan belum pernah menangani muatan makanan sebelumnya. Bosun juga baru pertama kali menangani muatan *soya bean*.

Cadet : Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menjaga standar kebersihan untuk kargo *food grade*?

Chief officer : Tantangan utamanya adalah peralatan pembersihan yang tidak mencukupi. Kami membutuhkan peralatan khusus seperti *extension stick* yang lebih panjang, *wiper* karet yang lebih efektif, dan *water jet*

pump dengan tekanan yang lebih tinggi. Selain itu, informasi mengenai muatan selanjutnya sering kali kurang sehingga kami tidak bisa melakukan permintaan khusus untuk alat pembersih yang diperlukan.

Cadet : Bagaimana cara Anda mengelola waktu dan tugas kru selama proses pembersihan?

Chief Officer : Kami mengelola waktu dengan ketat untuk memastikan pembersihan selesai tepat waktu. Setiap kru memiliki tanggung jawab yang jelas.

Captain memeriksa kelayakan palka, saya memantau proses pembersihan, dan kru mesin menyediakan suplai air. Bosun membagi tugas di antara kru *deck*, sementara AB dan cadet melaksanakan perintah dari atasan.

Cadet : Apakah ada langkah-langkah yang bisa diambil untuk meningkatkan kebersihan palka?

Chief Officer : Peningkatan pelatihan kru dan penambahan peralatan yang memadai sangat diperlukan. Selain itu, pengawasan yang lebih ketat dan komunikasi yang lebih baik mengenai standar kebersihan yang diperlukan untuk muatan *food grade* juga akan membantu.

Lampiran 2 Wawancara dengan *second officer* Arnese

Cadet : Selamat siang, *second officer* Arnese. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk wawancara ini. Bisa Anda ceritakan pengalaman Anda dalam proses pembersihan palka di MV. CSSC Immingham?

Second officer : Selamat siang. Proses pembersihan palka di kapal ini cukup menantang, terutama untuk muatan *food grade*. Kami melakukan beberapa tahapan pembersihan mulai dari membersihkan dek utama hingga dinding palka. Namun, alat yang kami miliki sering kali tidak cukup memadai untuk mencapai standar kebersihan yang diperlukan.

Cadet : Bagaimana pengetahuan kru mengenai pembersihan untuk kargo *food grade*?

Second officer : Pengetahuan kru tentang pembersihan palka secara umum cukup baik. Namun, untuk pembersihan *food grade*, kami masih minim pengalaman. *Chief officer* kami baru dipromosikan dan belum pernah menangani muatan makanan sebelumnya. Bosun juga baru pertama kali menangani muatan *soya bean*.

Cadet : Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam proses pembersihan?

Second officer : Tantangan terbesar adalah alat pembersihan yang tidak memadai. Beberapa bagian palka sulit dijangkau dan membutuhkan peralatan khusus. Selain itu, informasi mengenai muatan selanjutnya sering kali kurang sehingga kami tidak bisa melakukan persiapan yang tepat.

Cadet : Bagaimana pembagian tugas kru selama proses pembersihan?

Second officer : Setiap kru memiliki tanggung jawab yang jelas. *Captain* memeriksa kelayakan palka, *chief officer* memantau proses pembersihan, dan kru mesin menyediakan suplai air. Saya sendiri membantu dalam komunikasi dan memastikan semua berjalan sesuai rencana. Bosun bertanggung jawab membagi tugas di antara kru *deck*, sementara ab dan cadet melaksanakan perintah dari atasan.

Cadet : Apakah ada saran untuk meningkatkan proses pembersihan palka di masa depan?

Second officer : Menambah peralatan pembersihan yang memadai dan memberikan pelatihan khusus untuk pembersihan *food grade* sangat penting. Selain itu, pengawasan yang lebih ketat dan komunikasi yang lebih baik mengenai standar kebersihan juga akan sangat membantu.

Lampiran 3 Crew list

CREW LIST

1. Name of ship: CSSC IMMINGHAM				2. IMO Number: 9853929				3. Call sign of ship: VRTY9			
4. Nationality of Ship: HONG KONG, CHINA				5. MMSI Number: 477716400				6. Nature of Document: (1) Seaman Book (2) Passport			
7.No	8. Family Name, Given Names	9. Rank or Rating	10. Nationality	11. SEX	12. Date of Birth	13. Date and Place of Embarkation	Seaman Book No.	Expiry of Seaman book	Passport No.	Expiry of Passport	
1	HAN TAO	MASTER	P.R.CHINA	M	30-Sep-1981	17-Nov-2022 TIANJIN GANG, CN	A01108437	19-Aug-2024	E83604658	25-Jul-2026	
2	ZHU HUAN	C/O	P.R.CHINA	M	12-Nov-1989	17-Nov-2022 TIANJIN GANG, CN	A90013513	17-Apr-2025	EJ3109461	04-Feb-2030	
3	ARNESES	2/O	INDONESIA	M	27-Jul-1992	08-Mar-2022 SUEZ CANAL, EG	F 011198	02-Apr-2024	C8101861	28-Oct-2026	
4	ARDIAN NUGROHO DIJARI	3/O	INDONESIA	M	02-May-1997	01-Jul-2022 SUEZ CANAL, EG	H 000046	18-Mar-2025	C8538858	09-Mar-2027	
5	WU JINWEI	C/E	P.R.CHINA	M	05-Apr-1983	17-Nov-2022 TIANJIN GANG, CN	A91140286	28-Nov-2024	EJ1186499	06-Aug-2029	
6	LA ODE SAHADI	2/E	INDONESIA	M	17-May-1972	01-Jul-2022 SUEZ CANAL, EG	F 281829	10-Dec-2023	C8679767	24-May-2027	
7	DADANG SUSILOHADI	3/E	INDONESIA	M	02-Sep-1988	01-Jul-2022 SUEZ CANAL, EG	G 109330	15-Dec-2024	C8880000	07-Apr-2027	
8	FIRMAN SYAH SUSANTO	4/E	INDONESIA	M	15-Feb-1997	08-Mar-2022 SUEZ CANAL, EG	G 011287	28-Sep-2023	C7387070	23-Oct-2025	
9	EKO BUDIANTO	ETO	INDONESIA	M	13-Feb-1979	01-Jul-2022 SUEZ CANAL, EG	G 921200	06-Oct-2023	C4447459	21-Aug-2024	
10	YU LILUN	BSN	P.R.CHINA	M	17-Mar-1991	17-Nov-2022 TIANJIN GANG, CN	A01073991	27-Mar-2024	E18024301	12-May-2024	
11	LAZUAR DICKY FAJAR PERDANA	AB-1	INDONESIA	M	03-Jun-1997	01-Jul-2022 SUEZ CANAL, EG	G 043352	25-Feb-2024	C8676086	18-Mar-2027	
12	ATOK WIYAYANTO	AB-2	INDONESIA	M	13-Sep-1982	08-Mar-2022 SUEZ CANAL, EG	F 186848	28-Oct-2023	C8085189	24-Feb-2027	
13	TUJINO	AB-3	INDONESIA	M	27-Jan-1985	08-Mar-2022 SUEZ CANAL, EG	G 042779	09-Feb-2024	C7305766	21-Jun-2026	
14	DIMAS RAMADHAN PUTRA	AB-4	INDONESIA	M	16-Jan-1997	08-Mar-2022 SUEZ CANAL, EG	G 109084	08-Dec-2024	C7782795	06-Oct-2026	
15	RIDWAN	OLR-1	INDONESIA	M	19-Sep-1976	08-Mar-2022 SUEZ CANAL, EG	E 134722	07-May-2023	C7387584	09-Nov-2025	
16	YAN JIANGBO	OLR-2	P.R.CHINA	M	27-Aug-2000	17-Nov-2022 TIANJIN GANG, CN	A90130728	25-Jun-2026	EJ3469191	12-Jul-2031	
17	CUI DONG	C/COOK	P.R.CHINA	M	10-Sep-1987	17-Nov-2022 TIANJIN GANG, CN	A01024002	01-Jul-2024	EG3248021	21-May-2029	
18	ABDUL GREGORY SILVERY PORTHO	DC	INDONESIA	M	14-Sep-2001	08-Mar-2022 SUEZ CANAL, EG	G 059498	22-Apr-2024	C7541248	21-Apr-2026	
19	KHABIB MUFIDIN	BC	INDONESIA	M	19-Jul-1998	08-Mar-2022 SUEZ CANAL, EG	G 0893941	17-Jun-2024	C7922522	14-Sep-2026	
20	GALIH ANANDA PUTRA	M/B	INDONESIA	M	26-May-2000	08-Mar-2022 SUEZ CANAL, EG	F 180212	05-Apr-2024	C2671266	20-Mar-2024	

14. Signature by Master or Authorized Agent of Officer



Lampiran 4 *Cargo Hold Condition - Photographic Report*

CARGO HOLD CONDITION - PHOTOGRAPHIC REPORT

This report is intended to assess the CARGO HOLD condition before fixing cargoes which require varying degree of cleanliness. At least 6 pictures (low resolution to reduce the kilobytes size) of each cargo hold is to be pasted into the boxes after hold cleaning and sent by email. Please use one page for each cargo hold.

CARGO HOLD NUMBER : 5

	1	2	3	4	5
Last 5 Cargoes carried (State last cargo first) :					
Hold Condition (Improved or Deteriorated)	IMPROVED			DETERIORATED	
1. Forward Transverse bulkhead					
2. Aft Transverse bulkhead					
3. Port side shell and tank top			NOTE : NO. 7 HOLD THERE'S BLACK AREA IS PAINT NO BLACK STAIN BY CARGO RESIDUE		
4. Stbd side shell and tank top					
5. Tank Top					

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama : ABDUL GREGEORY SILVERY PORTHO BOYAND
2. Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 14 September 2001
3. NIT : 561911137132 N
4. Agama : ISLAM
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Golongan Darah : B
7. Alamat : DK Jelidro Sambikerep Surabaya
8. Nama Orang tua
Ayah : ABDUL RAHMAN
Ibu : GUNARSIH
9. Riwayat Pendidikan
SD : SDN SAMBIKEREP II
SMP : SMPT AL-MIZAN SURABAYA
SMA : SMA AL HIKMAH SURABAYA
Perguruan Tinggi : PIP Semarang,
10. Praktek laut
Perusahaan Pelayaran : WAH KWONG LTD
Nama kapal : MV. CSSC IMMINGHAM